

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Evida Rahimah¹
NIDN : 01118068901

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Alwashliyah Medan
[Email:evidarahimah@gmail.com](mailto:evidarahimah@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (Covid 19) dan mengetahui tolok ukur apa yang paling buruk. Analisis ini menggunakan metode CAMEL, rasio yang digunakan adalah rasio kualitas permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROE). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif, karena data yang digunakan berupa angka – angka dan menganalisis menggunakan statistika serta penelitian ini bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat dan objek yang diteliti pada kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan II, III, IV tahun 2019 (sebelum Covid-19) dan Triwulan II, III, IV tahun 2020 (Saat Covid-19). Populasi penelitian diambil dari perbankan yang sudah *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia), dengan total 45 perbankan dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu diperoleh 5 sampel bank yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Central Asia (BCA). Metode statistik yang digunakan adalah uji statistika deskriptif dan uji t dua sampel dependen (*paired sample t test*). Hasil penelitian dari 5 bank menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan saat pandemi Covid 19.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Perbankan, Covid 19

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of banks before and during the pandemic (Covid 19) and find out what benchmarks are the worst. This analysis uses the CAMEL method, the ratios used are the ratio of capital quality (CAR), asset quality (NPL), liquidity (LDR) and profitability (ROE). This study uses a quantitative method using a comparative approach, because the data used are in the form of numbers and analysis using statistics and this research is to compare the similarities and differences of 2 or more properties and objects studied in a certain frame of mind. This study uses data on Published Financial Reports for Quarter II, III, IV 2019 (before Covid-19) and Quarter II, III, IV 2020 (during Covid-19). The research population is from banks that have gone public on the IDX (Indonesian Stock Exchange), with a total of 45 banks and using a purposive sampling method with certain criteria obtained 5 samples of banks, namely Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), and the State Savings Bank (BTN), Bank Central Asia (BCA). The statistical method used is descriptive statistical test and paired sample t test. The results of the study from 5 banks showed that there were no significant differences in bank performance before and during the Covid 19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Banking, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia menjadi permasalahan yang mengganggu seluruh aktivitas masyarakat Indonesia di seluruh aspek. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (*corona virus disease 2019*) yang disingkat COVID-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, ini menular dari hewan ke manusia, dan manusia ke manusia di seluruh penjuru dunia yang sulit dihentikan penularannya mengingat tingginya mobilitas manusia antarnegara. Dilihat dari cakupan wilayah yang terkena dampak, Covid-19 ini merupakan pandemi yang paling hebat dari pandemi yang pernah ada di dunia hingga mengakibatkan masalah multidimensi yang tak terpikirkan sebelumnya (Ristanto, 2021).

Pandemi Covid – 19 berdampak ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain, termasuk perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha (Ilhami & Thamrin, 2021).

Perbankan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan ditengah pandemic covid-19 agar tetap bisa tumbuh dan berkembang, salah satunya dengan cara menjaga kinerja keuangannya yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan Indonesia akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko kredit, resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. (Finansial.bisnis.com).

Untuk mengetahui dampak pandemi virus corona (Covid 19) terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan risiko yang berpotensi ditimbulkan oleh pandemi virus corona sehingga dapat dirumuskan strategi antisipatif dan penanganan lebih lanjut mengenai dampak pandemi covid 19 terhadap sektor perbankan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum mengukur keefektifan dan keefisienan dalam mencari pendanaan dan mengelola sumber-sumber pendanaan (Epstein et al, 2015). Demikian pula menurut Fahmi (2011) dan Armereo et al (2020) yang menyatakan bahwa gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pada pengukuran kinerja keuangan terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah dijalankan dengan baik (Camerinelli, 2016). Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan menurut Kasmir (2012) adalah dengan menggunakan analisis Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity (CAMEL). Analisis

CAMEL adalah analisis yang menilai kinerja keuangan dilihat dari beberapa aspek seperti capital, assets, management, earning dan liquidity. Berikut ini aspek-aspek yang dinilai dari analisis CAMEL.

a. Aspek Permodalan (Capital)

Pada aspek ini yang dijadikan penilaian adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Indikator aspek permodalan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian
Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (%)	Penilaian
>8%	Sehat
7,9-8	Cukup Sehat
6,5 ≤ 7,9	Kurang Sehat
< 6,5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

b. Aspek Kualitas Aktiva (Asset)

Yaitu penilaian yang menggambarkan kualitas aktiva perbankan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dana dan mengembalikan dana yang telah ditanamkan. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang mengukur kinerja kredit macet suatu perbankan.

Kriteria penilaian KAP dengan menggunakan rasio NPL adalah sebagai berikut:

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 2
Kriteria Penilaian
Non Performing Loan (NPL)

NPL (%)	Penilaian
< 2%	Sehat
2-5%	Cukup Sehat
< 5% - 8%	Cukup Baik
< 8%-12%	Kurang Baik
> 12%	Tidak Baik

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

c. Aspek Manajemen (Management)

Aspek manajemen menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang melakukan suatu pekerjaan. Indikator aspek manajemen adalah dengan menggunakan net profit margin (NPM) yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber-sumber penggunaan atau alokasi dana secara efisien. NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian NPM adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Penilaian
Net Profit Margin (NPM)

NPM (%)	Penilaian
≥ 100%	Sehat
81-99%	Cukup Sehat
66 - 80%	Kurang Sehat
< 66%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

d. Aspek Profitabilitas

Aspek ini mengukur kemampuan perbankan dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapainya. Penilaian atas aspek rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

- 1) Rasio Laba terhadap Total Ekuitas (*Return on Asset*)

Return on Equity (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Penilaian
Return On Equity (ROE)

ROE (%)	Penilaian
> 1,22%	Sehat
0,99-1,21%	Cukup Sehat
0,77% - 0,98%	Kurang Sehat
< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

- 2) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian BOPO adalah sebagai berikut:

Tabel 5

**Kriteria Penilaian
Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO (%)	Penilaian
< 93,52%	Sehat
93,52-94,73%	Cukup Sehat
94,73 – 95,92%	Kurang Sehat
> 95,92%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas merupakan aspek yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya. Aspek likuiditas pada penelitian ini didasarkan pada rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 6
Kriteria Penilaian
Loan Deposit Ratio (LDR)**

Rasio LDR (%)	Penilaian
< 94,755%	Sehat
94,755-98,75%	Cukup Sehat
98,75 – 102,25%	Kurang Sehat
> 102,25%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

Hubungan Pandemi Covid 19 dan Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja perbankan di suatu negara tidak dapat dilepaskan dari kondisi makro dan mikro negara dimana perbankan tersebut berada. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu kondisi krisis baik krisis dibidang ekonomi seperti krisis moneter maupun krisis dibidang kesehatan seperti adanya pandemi Covid 19 (Seto & Septianti, 2021). Sahu (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kinerja sektor perbankan di India selama krisis, dimana saat krisis kinerja sektor perbankan mengalami penurunan namun hal yang berbeda dikemukakan oleh Tlemsani dan Suwaidi (2016) dan Rashwan (2010) mengungkapkan bahwa kondisi krisis finansial telah berdampak buruk pada sistem perbankan global namun kinerja perbankan syariah justru memiliki kinerja yang lebih baik dimasa krisis.

Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan kinerja permodalan pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja kualitas aset pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.
- H3 : Terdapat perbedaan kinerja likuiditas pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.
- H4 : Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

3. METODE PENELITIAN

JURNAL IMPLEMENTASI EKONOMI DAN BISNIS

FE-UNIVA MEDAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi virus corona terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Sumber data menggunakan data sekunder berupa data kepustakaan, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, laporan keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat terjadi pandemi virus corona serta hal-hal yang mendukung penelitian, dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan (Seto, 2021).

Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Memiliki laporan keuangan yang diaudit dan di *publish* dalam 10 tahun terakhir.
- Telah menjadi Perusahaan yang *go public* setidaknya selama 15 tahun terakhir

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Central Asia (BCA). Data yang diambil adalah Rasio keuangan yaitu rasio CAR, NPL, LDR dan ROE yang diambil dari laporan keuangan II, III dan IV periode 2019 (sebelum pandemi) dan II, III dan IV periode 2020 (saat pandemi).

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji beda *Paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013) Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia, sebelum dan sesudah pandemi Covid di Indonesia. Dengan kriteria pengujian:

Hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara rasio kualitas permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROE) sebelum dan pada saat pandemic Covid 19

Ha : terdapat perbedaan antara antara rasio kualitas permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROE) sebelum dan pada saat pandemic Covid 19

Dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,05 maka Ho diterima
- Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,05 maka Ho ditolak.

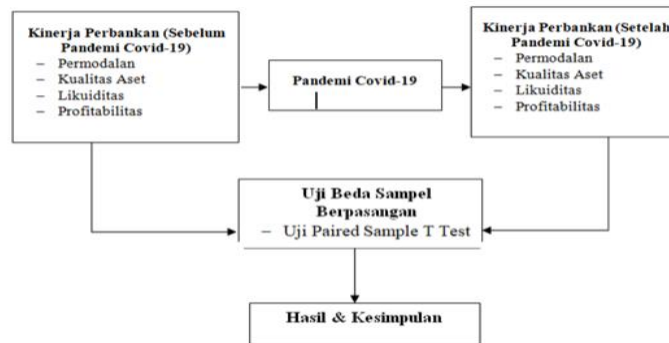
Berikut ini adalah operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 7
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator
Permodalan	Aspek yang menilai sisi permodalan perbankan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebelum dan pada saat pandemi covid-19	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Kualitas Aset	Aspek yang menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank pada saat sebelum maupun saat pandemi covid-19	<i>Non-Performing Loan</i>
Likuiditas	Aspek yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum dan pada saat pandemi Covid-19	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
Profitabilitas	Aspek yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19.	<i>Return On Equity</i>

Sumber : Berbagai buku dan penelitian terdahulu

Adapun prosedur pada penelitian ini dapat dijelaskan pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data Tabel 8. menunjukkan CAR berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa standar CAR minimum adalah 8%, maka nilai CAR dalam sampel periode ini masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada diatas ketentuan minimum Bank Indonesia.

Tabel 8
Hasil Statistik Deskriptif
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR Sebelum Covid 19	20.6627	5	2.56117	1.14539
CAR Sesudah Covid 19	20.0573	5	2.81588	1.25930

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan Tabel 9. NPL pada saat sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 1.17%. Dan NPL pada saat covid 19 memiliki nilai rata-rata 1.03% .

Tabel 9

**Hasil Statistik Deskriptif
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPL Sebelum Covid 19	1.1780	5	.80648	.36067
	NPL Sesudah Covid 19	1.0347	5	.67907	.30369

Sumber : Data Olahan (2022)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel NPL mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL berada pada $< 2\%$ adalah tergolong dalam kondisi yang sehat, maka NPL dalam sampel periode masih berada pada kondisi yang baik karena berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Tabel 10. LDR pada saat sebelum covid 19 memiliki nilai rata-rata 101.74%. Dan LDR pada saat setelah pengumuman Covid-19 memiliki nilai rata-rata 84.67%.

**Tabel 10
Hasil Statistik Deskriptif
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LDR Sebelum Covid 19	101.7460	5	18.80974	8.41197
	LDR Sesudah Covid 19	84.6767	5	10.53318	4.71058

Sumber : Data Olahan (2022)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel LDR mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar LDR yang baik adalah $< 94,755\%$, maka nilai LDR dalam sampel periode ini berada pada kondisi yang sangat baik karena berada dibawah pada ketentuan Bank Indonesia.

**Tabel 11
Hasil Statistik Deskriptif
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE Sebelum Covid 19	14.5567	5	5.02069	2.24532
	ROE Sesudah Covid 19	10.9973	5	3.83723	1.71606

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan Tabel 11. ROE pada saat sebelum covid 19 memiliki nilai rata-rata 14.56%. Dan LDR pada saat setelah pengumuman Covid-19 memiliki nilai rata-rata 10.99%. Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel ROE mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar ROE yang baik adalah $> 1,22\%$, maka nilai ROE dalam sampel periode ini berada pada kondisi yang sangat baik karena berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Uji Beda (Paired Sample T-Test)

Tabel 12

Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CAR Sebelum Covid 19 - CAR Sesudah Covid 19	.696	4	.525
Pair 2	NPL Sebelum Covid 19 - NPL Sesudah Covid 19	1.191	4	.300
Pair 3	LDR Sebelum Covid 19 - LDR Sesudah Covid 19	2.728	4	.053
Pair 4	ROE Sebelum Covid 19 - ROE Sesudah Covid 19	1.596	4	.186

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diketahui bahwa nilai signifikansi rasio CAR sebesar $0,525 > 0,05$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas permodalan (CAR) sebelum dan saat pandemi covid 19.

Hasil yang sama juga terjadi pada rasio kualitas aset (NPL), Likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROE), dimana nilai signifikansi NPL sebesar $0,30 > 0,05$, dan nilai signifikansi LDR sebesar $0,053 > 0,05$, begitupun juga dengan nilai signifikansi ROE sebesar $0,186 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), Likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROE) sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia (2021) yang menyatakan bahwa kinerja permodalan perbankan dimasa pandemi covid-19 masih sangat baik. Kinerja permodalan sektor perbankan yang tidak mengalami perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 disebabkan oleh adanya upaya agresif pemerintah untuk menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan nasional diantaranya melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 70/PMK.05/2020 dengan menempatkan dana senilai Rp. 30 triliun pada bank BUMN dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito sehingga sedikit banyak tambahan dana tersebut menjaga stabilitas permodalan sektor perbankan. Kebijakan inilah yang sangat membantu sektor perbankan dalam mempertahankan kinerja permodalannya dimasa pandemi covid-19 (Seto, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio kualitas permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROE) sebelum dan saat pandemi covid 19. Artinya perbankan di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa pandemi hanya saja jika untuk kedepannya Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan. saran peneliti adalah meskipun secara umum belum ada dampak pandemi covid 19 yang signifikan atas industri perbankan, namun para pengelola perbankan tetap harus berhati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL IMPLEMENTASI EKONOMI DAN BISNIS

FE-UNIVA MEDAN

- Anonim. 2020. Tiga Resiko Ini Bayangi Sektor Perbankan Di masa. <https://finansial.bisnis.com/read/20200515/90/1241123/tiga-risiko-ini-bayangi-sektor-perbankan-di-masa-pandemi>
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Camerinelli, E. (2016). *Measuring the value of the supply chain: linking financial performance and supply chain decisions*. Routledge
- Epstein, M. J., Buhovac, A. R., & Yuthas, K. (2015). *Managing social, environmental and financial performance simultaneously*. *Long range planning*, 48(1), 35-45
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ilhami dan Husni Thamrin. 2021. Analisa Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking dan Finance* Vol.4, No.1, PP.37-45
- Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan*. Catatan Kesebelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maulidia, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Rashwan, M., (2010). *A comparison between islamic and traditional banks: Pre and post the financial crisis*. *International Academy of Business and Public Administration Disciplines*, 12(8): 130-145.
- Sahu, A. P. P. J. (2019). *A Comparative Study of Performance of Indian Banking Sector During Sub-Prime Crisis*. *Journal Current Science*, 20(06).
- Seto, Agung Anggoro dan Dian Septiani. 2021. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.8, No.2, PP. 144-154
- Tlemsani, I., & Al Suwaidi, H. (2016). *Comparative analysis of Islamic and conventional banks in the UAE during the financial crisis*. *Asian Economic and Financial Review*, 6(6), 298.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi*